

**BAB IV**

**RESPON MASYARAKAT GRESIK TERHADAP JEMAAT AHMADIYAH DI  
DESA SIDOKUMPUL KEC. GRESIK-KAB. GERSIK**

**A. Respon Masyarakat Desa Sidokumpul Mengenai Adanya Jemaat  
Ahmadiyah**

Ahmadiyah merupakan sebuah gerakan keagamaan yang dicetuskan oleh Mirza Ghulam Ahmad di desa Qadian di India. Awal kemunculan gerakan keagamaan ini ada tiga faktor. Pertama, bercokolnya kolonialis Inggris di India (Asia Selatan). Kedua, kemunduran kehidupan umat Islam di segala bidang, dan ketiga, proses kristenisasi oleh kaum misionaris.

Di desa Sidokumpul sendiri, mayoritas masyarakatnya tidak mengetahui adanya organisasi Ahmadiyah yang sudah lama berdiri di tempatnya yaitu pada tahun 1980-an. Hanya sebagian yang tahu mengenai adanya organisasi ini. Di kalangan masyarakat, banyak yang menolak adanya organisasi Ahmadiyah ini, dan ada sebagian yang membiarkannya asalkan tidak mengganggu ketentraman dan keyamanan desa Sidokumpul.

Secara umum organisasi Ahmadiyah ini, sudah di non-aktifkan oleh pemerintahan melalui SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri No. 3 tahun 2008, Keep-033/A/JA/6/2008, dan 199 tahun 2008.<sup>1</sup> Serta peraturan Gubernur

---

<sup>1</sup>Keputusan Bersama Menteri Agama, Jaksa Agung, dan Menteri Dalam Negeri, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri, 2011), 1.

Jawa Timur No. 55 tahun 2012. Tentang pembinaan kegiatan keagamaan dan pengawasan aliran sesat di Jawa Timur. Akan tetapi aktivitas organisasi masih berjalan hingga saat ini, dan hanya dilingkup anggotanya sendiri.

### **B. Respon Organisasi NU (Nahdlatul Ulama) Gresik Mengenai Adanya Jemaat Ahmadiyah di Kota Gresik**

KH. M. Fadlil Said an-Nadwi wakil katib PCNU (Nahdlatul Ulama), menurut beliau aliran Ahmadiyah ini merupakan aliran yang keluar dari ajaran Islam dan satu aliran yang menamakan Islam, dengan demikian Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) tidak ada hubungannya dengan Islam. Karena pemimpin dari aliran ini yaitu Mirza Ghulam Ahmad mengaku sebagai Nabi. Itu bertentangan dengan Alquran tentang khatamun nubuwwah (tertutupnya pintu kenabian setelah Nabi Muhammad saw) yang sangat jelas dan hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang mempertegas ayat tersebut yang semua telah disampaikan oleh Nabi Muhammad saw., dengan kalimat yang terang, yang tidak memerlukan tafsir dan takwil yang berbelit-belit.<sup>2</sup>

Beliau memakai dasar ayat Alquran, hadis Nabi, ijma ulama'. Beliau menyatakan, Allah Swt., berfirman:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ  
وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٤﴾

<sup>2</sup> Wawancara dengan M. Fadlil Said an-Nadwi, 27 Desember 2013, di Gresik.

“Muhammad itu bukanlah sekali-kali bapak dari seorang laki-laki diantara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para Nabi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Qs : Al-Ahzab : 40).<sup>3</sup>

Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam at-Turmudzi :

أَنَّ الرَّسَالَاتِ وَالنُّبُوَّةَ قَدَانْتَقَطَتْ بَعْدِي، فَلَا رَسُولَ بَعْدِي وَلَا نَبِيَّ

“Nabi saw bersabda : Sesungguhnya kerasulan dan kenabian telah terputus. Karena itu, tidak ada rasul maupun nabi sesudahku” (H. R. Imam at-Turmudzi).<sup>4</sup>

Menurut Syekh Ali as-Shabuni dalam tafsir shafwat al-Tafasir :

وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ، آيٌ وَلَكِنَّهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ آخِرُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، خَتَمَ اللَّهُ بِهِ الرَّسَالَاتِ السَّمَاوِيَّةَ، فَلَانَبِيَّ بَعْدَهُ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ يُرِيدُ لَوْلَمْ أَخْتَمِ النَّبِيُّينَ لَجَعَلْتُ لَهُ وَلَدًا يَكُونُ بَعْدَهُ نَبِيًّا.

“Maksud *khatamun nabiyin* adalah akhir nabi-nabi, Allah mengakhiri risalah samawiyyah melalui Nabi Muhammad saw., dan tidak ada nabi setelah beliau. Ibnu Abbas berkata : Allah bermaksud, apabila Aku tidak menjadikan dia (Muhammad) penutup nabi, maka pasti Aku ciptakan seorang anak untuknya yang akan menjadi nabi sesudahnya”.<sup>5</sup>

KH. M. Fadlil Said an-Nadwi juga menghimbau kepada masyarakat Gresik agar hati-hati dan tidak mudah terpengaruh mengenai ajaran itu.

<sup>3</sup> al-Qur'an, (al-Ahzab) : 40.

<sup>4</sup> Halid Abdul Ghani Mahfus, *Sunan at-Turmudzi*, (Lebanon : Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2006), 832.

<sup>5</sup> Ali as-Shabuni, *Shafwat-Tafsir*, Dar el-Kutub al-Islamiyya, (Jakarta: Al-I'tisom, 2006), 529.

Mengenai adanya Jemaat Ahmadiyah, beliau berpendapat, yang khusus ditunjukkan kepada warga Nahdhiyin tidak boleh bersikap anarkis terhadap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok Ahmadiyah karena pelarangan terhadap paham dan aktivitas Ahmadiyah sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah atau penegak hukum dan bukan wewenang seseorang atau kelompok.

Dalam menyampaikan keberatan atas keberadaan aktivitas Jemaat Ahmadiyah di lingkungannya, masyarakat Nahdhiyin hendaknya mengedepankan cara-cara damai dan santun.

Kepada umat Islam, diharapkan dapat mempelajari Islam secara komprehensif agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam penafsiran-penafsiran keagamaan.<sup>6</sup>

Menurut Farid Abdillah sebagai anggota Lembaga Pengkajian Sumber Daya Manusia NU (Lakpesdam NU) dan Pengurus Cabang GP Ansor Kab. Gresik., Jemaat Ahmadiyah berhak menetap di Gresik, asalkan tidak menyebarkan ajaran-ajarannya lagi di muka umum, Ahmadiyah hanya boleh berdakwah dikalangan Jemaat Ahmadiyah sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid.,

<sup>7</sup> Wawancara dengan Farid Abdillah, 28 Desember 2013.

### **C. Respon Organisasi Muhammadiyah Gresik Mengenai Adanya Jemaat Ahmadiyah di Kota Gresik.**

Drs. H. Taufiqulloh, M.pd, menyatakan sikap organisasi Muhammadiyah Gresik mengikuti sikap organisasi Muhammadiyah pusat harus satu garis, setiap pimpinan daerah itu selalu mengikuti perkembangan apa yang direspon oleh Muhammadiyah pusat. Beliau mengutip perkataan Din Syamsudin yaitu "apabila Ahmadiyah mengatas namakan agama Islam dengan model ajaran yang seperti itu dipandang sebagai bukan agama Islam dipandang sebagai kesesatan". Jadi kalau dari aspek pandangan ideologi atau tuntunan ajarannya, Muhammadiyah itu memandangnya sesat. Karena ada unsur Nabi sendiri dan kota suci dan kitab suci sendiri. Lalu kemudian, dulu pak Din Syamsudin mewacanakan seandainya Ahmadiyah itu memproklamkan sendiri sebagai agama Ahmadiyah bukan menyatakan sebagai Islam itu Muhammadiyah akan menghormati sepenuhnya seperti sebagaimana Muhammadiyah menghormati kristen dan Budha. Tetapi kalau menyatakan diri sebagai Islam itu kan harus sejajar akidahnya dengan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) yang sebagai sama-sama Ahlu Sunnahnya.

Sedangkan respon Muhammadiyah terhadap keberadaan Ahmadiyah di Gresik, Muhammadiyah itu berkiblat kepada ketentuan pemerintah, pemerintah memandang itu legal dan dilindungi oleh undang-undang ya Muhammadiyah tidak punya kewenangan untuk menghalang-halangi karena itu oleh negara dilindungi.

Jadi bagi Muhammadiyah, walaupun secara keyakinan dinyatakan sesat tapi keberadaan keorganisasian atau gerakannya diberi kebebasan menghormati keyakinan mereka dan juga menghargai apa yang mereka lakukan sepanjang tidak menimbulkan keresahan masyarakat.

Begitu masyarakat resah, maka Muhammadiyah mensikapinya tidak pada ajarannya tetapi pada keresahannya. Jadi Muhammadiyah akan ikut dengan pemerintah dan kelompok Islam yang lain untuk menghadapi keresahannya itu bagaimana supaya masyarakat tidak resah. Sedangkan kalau kemudian masyarakat tidak menghendaki keberadaannya Muhammadiyah mesti akan mengajak dialog dengan pemerintah dan unsur organisasi yang lain bagaimana jalan keluarnya dengan mempertimbangkan apa yang diharapkan oleh masyarakat setempat. Sedangkan Muhammadiyah nuntut agar Ahmadiyah harus pindah dari Gresik, terus harus memakai dasar, wong orang tidak ada dasarnya.<sup>8</sup>

#### **D. Respon Orang Kristen Katolik Mengenai Adanya Jemaat Ahmadiyah di Kota Gresik.**

Meurut Pendeta Yohannes Irfan, dalam hal yang menyangkut Ahmadiyah dengan Agama Kristen Katolik itu tidak ada hubungannya, tetapi kalau disingung mengenai pengakuan Mirza Ghulam Ahmad sebagai penjelmaan dari nabi Isa al-Masih, beliau berpendapat bahwa pengakuan itu tidak dibenarkan.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Taufiqulloh, 30 Desember 2013.

Sedangkan mengenai statusnya sebagai anggota FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kabupaten Gresik, bahwasanya organisasi Ahmadiyah di Gresik sudah dibubarkan oleh kapolres Gresik secara lisan dalam acara pertemuan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kabupaten Gresik, sedangkan SKB (Surat Keputusan Bersama) 3 menteri sudah dikeluarkan bahwasanya ajaran Ahmadiyah tidak diperkenankan.

Beliau sebagai anggota FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) yang bertugas untuk meredam amarah masyarakat, seandainya masyarakat mulai resah dengan tidak menghendaki adanya organisasi tersebut. Maka FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dan organisasi lainnya seperti organisasi NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah dengan pemerintahan akan mengajak dialog supaya dicarikan jalan keluarnya.

Sedangkan dari sudut pandang keberadaannya, menurut beliau warga Ahmadiyah boleh menetap di Gresik, karena mereka juga warga negara Indonesia berhak hidup di mana saja. Tetapi harus mengikuti apa yang sudah pemerintah tetapkan.<sup>9</sup>

Menurut penulis bahwa negara Indonesia ini, bukan negara agama tertentu tetapi negara Indonesia ini adalah suatu negara yang demokratis dan mempunyai landasan Pancasila. Karena negara Indonesia ini, mempunyai banyak suku-suku yang berbeda-beda. Sebagai warga Indonesia, anggota Ahmadiyah berhak memperoleh keamanan karena Indonesia sebagai negara hukum dan hak

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Yohanes Irfan, 31 Desember 2013.

untuk hidup di negara Indonesia. Tetapi sebaliknya yaitu anggota Ahmadiyah harus patuh kepada keputusan pemerintah yang sudah ditetapkan kepada organisasi Ahmadiyah ini.